

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan Secara Umum

Metode umum perancangan yang digunakan pada Perancangan Pusat Pembinaan Bulutangkis Berstandar Internasional di Kota Malang ini menggunakan metode programatik. Metode ini bertujuan melakukan pengolahan atau analisa terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan sintesa yang berupa keputusan, yaitu konsep Perencanaan. Konsep perencanaan tersebut menjadi bahan utama yang akan ditransformasi secara skematik menjadi konsep Perancangan, yaitu proses terakhir. Sedangkan metode penulisannya adalah Metode Deskriptif, yaitu metode penjelasan dengan pemaparan dan penggambaran dengan kalimat-kalimat yang jelas dan rinci.

3.2 Tahapan Perancangan

Sebelum kita menentukan metode yang dipakai, kita terlebih dahulu menguraikan latar belakang permasalahan yang diangkat. Pada hal ini, menggali fenomena dari sebuah potensi untuk bisa memberikan kontribusi dalam perancangan pusat pembinaan bulutangkis ini. Dimana Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang dalam bidang olahraga, khususnya olahraga bulutangkis. Hal ini juga terkait dengan pemilihan lokasi yang dimana potensi tersebut berada pada kota-kota di Indonesia yang banyak menghasilkan bibit-bibit atlet bulutangkis, terutama di Kota Malang. Saat ini Kota Malang sendiri belum memiliki fasilitas seperti pusat pembinaan bulutangkis dengan standar internasional yang telah ditetapkan oleh BWF.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang mendukung dalam proses Perancangan Pusat Pembinaan Bulutangkis Berstandar Internasional di Kota Malang. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari pengamatan di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui studi literatur, internet, dan studi komparasi dengan bangunan sejenis.

3.3.1 Data Primer

Dalam pengumpulan data primer, digunakan metode observasi lapangan terkait oleh obyek dalam kajian ini. Pada metode observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada tempat pembinaan bulutangkis yang ada di Kota Malang. Selain metode observasi

pengumpulan data primer juga dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan data-data mengenai program pembinaan, dan fasilitas penunjang.

3.3.2 Data Sekunder

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah meninjau pustaka berdasarkan studi literatur dan studi komparasi terkait. Sumber literatur dan komparasi yang digunakan atau dibutuhkan terkait dengan pembahasan kajian ini antara lain :

1. Data Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Malang.
2. Data pembinaan olahraga bulutangkis sesuai standar BWF (Badminton World Federation).
3. Kebutuhan ruang pada pusat pembinaan bulutangkis
4. Tinjauan struktur mengenai sistem struktur bentang lebar sebuah gedung olahraga, khususnya olahraga bulutangkis.
5. Studi komparasi dengan bangunan sejenis yaitu PB. Djarum Kudus, Taufik Hidayat Arena, Badminton vancouver, dan NZ Badminton Centre

3.4 Metode Perancangan

Dari semua data primer dan data sekunder yang telah terkumpul berdasarkan metode yang digunakan, dilakukan pengolahan data melalui analisis dan sintesis perancangan.

3.4.1 Analisis

Pada proses analisis ini dengan memaparkan, menjelaskan dan memberi gambaran terhadap data yang sudah diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data.

Dalam melaksanakan proses perancangan analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Analisa Tapak

Dilakukan untuk menganalisis kemampuan tapak dan faktor-faktor baik potensi maupun permasalahan tapak dan lingkungan. Analisis ini meliputi :

- a. Analisis eksisting dan keadaan tapak serta lingkungan sekitarnya (view, matahari, angin, kebisingan, vegetasi, sirkulasi dan pencapaian).
- b. Analisis perencanaan kawasan pada tapak terkait dengan ketentuan yang telah ditentukan.
- c. Zonasi tapak, dengan membagi tapak berdasarkan fungsi dan hasil analisis kondisi eksisting

2. Analisa bangunan

Analisis yang berhubungan dengan faktor fisik yang mendukung perancangan Pusat Pembinaan Berstandar Internasional di Kota Malang.

Analisis ini meliputi :

- a. Program ruang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi
- b. analisis struktur dengan menggunakan struktur bentang lebar pada fungsi bangunan olahraga bulutangkis.
- c. Persyaratan standar internasional mengenai bangunan olahraga.

3. Analisis tinjauan pusat pembinaan bulutangkis

Pada analisa ini, mengolah tinjauan mengenai standar internasional untuk fasilitas yang dibutuhkan pada pusat pembinaan bulutangkis dan juga fasilitas-fasilitas penunjang pada pusat pembinaan bulutangkis.

3.4.2 Sintesis Perancangan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dirumuskan sintesis perancangan yang sesuai. Penerapan perancangan tersebut adalah mengintegrasikan antara fungsi pembinaan, pelaksanaan kompetisi bulutangkis dan fasilitas penunjang seperti asrama atlet, kantor pengelola, yang memiliki kebutuhan yang berbeda dalam satu tapak dengan menerapkan sistem struktur bentang lebar.

3.5 Tahap Perancangan

Pada tahap ini, hasil analisis-sintesis yang telah didapat melalui tahap-tahap perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan utama. Proses transformasi dari hasil sintesa ke dalam bentuk sketsa-sketsa ide perancangan diwujudkan dalam bentuk desain skematik dengan mengintegrasikan antara fungsi pembinaan, fasilitas penunjang dan sistem struktur bentang lebar untuk dikembangkan dalam bentuk gambar kerja yang mengacu pada konsep yang telah dibuat. Pengembangan desain menggunakan teknik sketsa dan permodelan (dua dimensi dan tiga dimensi)

3.6 Tahap Pengembangan Rancangan

Tahap pengembangan rancangan berupa site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif interior dan eksterior, serta detail-detail arsitektural. Hasil rancangan desain tersebut kemudian dievaluasi kembali untuk menguji kesesuaian antara hasil analisa dengan teori yang ada berdasarkan parameter teori maupun pendekatan yang digunakan

sebelumnya, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.



3.7 Kerangka Metode Perancangan

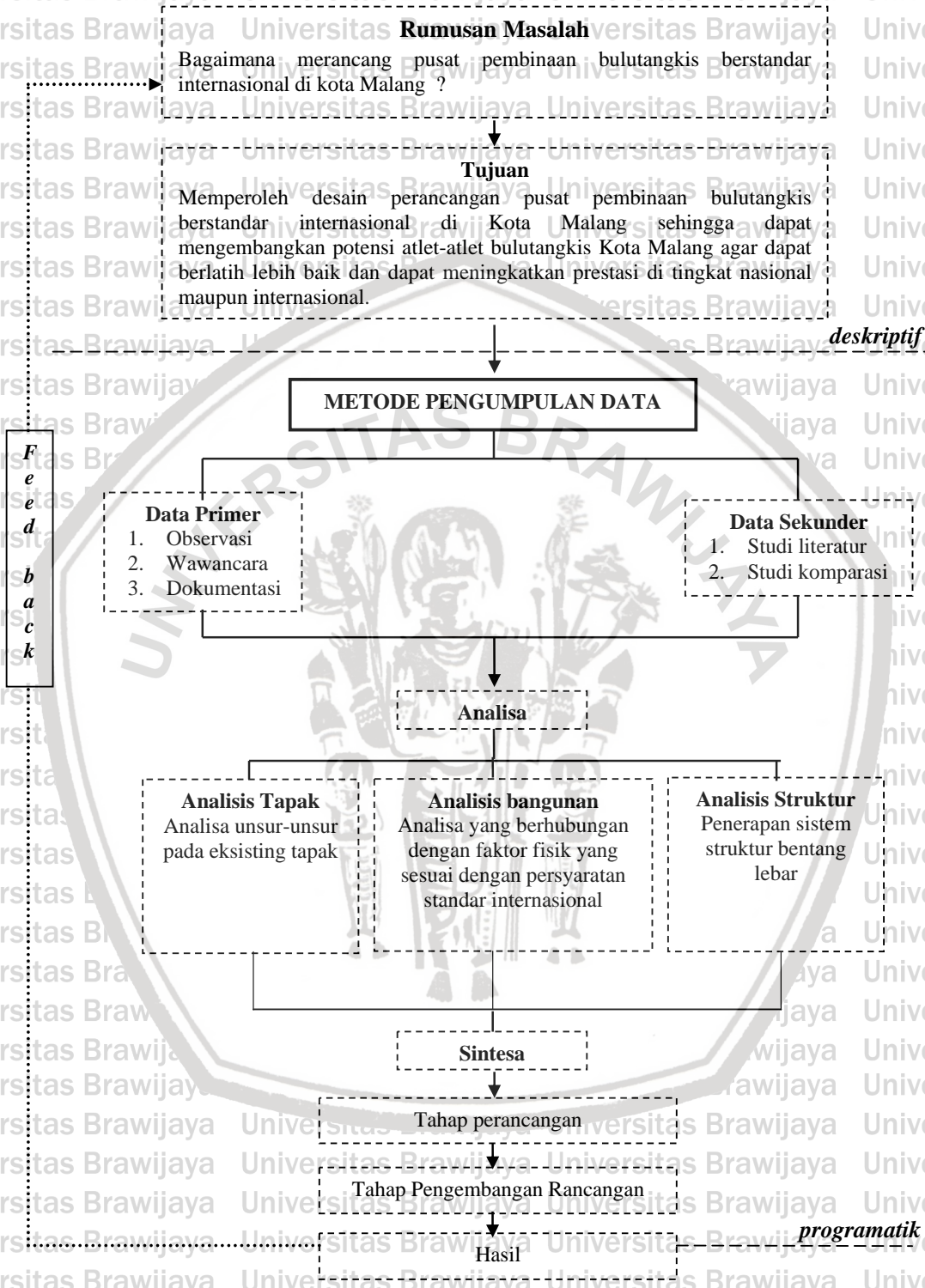


Diagram 3.1 : kerangka metode perancangan.